

**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC)
Forum Pemangku Kepentingan
Catatan Pertemuan**

Lokasi : Diponegoro Room, Mandarin Oriental Hotel, Jakarta

Tanggal,waktu : Senin, 8 Juli 2019

Peserta

Akademia	
1. Julra Lukman (Universitas Indonesia)	4. Gusti Anshari (UNTAN)
2. M. Malik (Universitas Indonesia)	5. Dr. Ir. Rinekso Soekmadi (Institut Pertanian Bogor)
3. Triasih Djutaharta (Universitas Indonesia)	
Assosiasi	
1. Anisa Budi Utami (APKI)	9. Josephine Setyono (IGCN)
2. Herman Prayudi (APHI)	10. Notatema Gea (IGCN)
3. Esti D. (APHI)	11. Aryan Warga Dalam (APKI)
4. Herman Prayudi (APHI)	12. Sukarjo (KAHUTINDO)
5. Asep Setiaharja (Asosiasi Pertekstilan Indonesia)	13. Prof. Supiandi Sabiham (HGI)
6. Ravi Shankar (APSYRI)	14. Budi Indra Setiawan (HGI)
7. Indah Budiani (IBCSD)	15. Erwin Widodo (TFA 2020)
Kedutaan	
1. Chang Yuen Yi (Singapore Embassy)	
Organisasi Internasional	
1. Rizal Bukhari (FSC Indonesia)	4. Johan Kieft (UN Environment Indonesia)
2. Dr. Drajad H. Wibowo (IFCC)	5. Arif Budiman (Winrock International)
3. Zulfandi Lubis (IFCC)	6. Rini Setiawati (CDP Indonesia)
Institusi Finansial	
1. Mario (MUFG Bank)	6. Pundra (PT MUFG Lease & Finance Indonesia)
2. Alvin Utama (MUFG Bank)	7. Andrean (Bank Negara Indonesia)
3. Mr. Bryan Yudhistira (MUFG Bank)	8. Abimanyu (Bank Negara Indonesia)
4. Mr. Isao Someya (PT MUFG Lease & Finance Indonesia)	9. Hardy Driha (PT Orix Indonesia)
5. Mr. Elthon (PT MUFG Lease & Finance Indonesia)	10. Felicia (PT Orix Indonesia)
Pemerintah	
1. Nina Sarajurani (Sekretariat SDG BAPPENAS)	4. Yono Reksotrodjo (KADIN)
2. Prof. Dr. Fahmuddin Agus (Ministry of Agriculture)	5. Amanda Katili (UKPPPI)
3. Titi Panjaitan (UKPPPI)	
LSM	
1. M. Nashihin Hasan (BIDARA)	6. Joseph Hutabarat (Fauna dan Flora

	Indonesia)
2. Achmad Fachrudin (BIDARA)	7. Samedi (KEHATI)
3. Gamma Galudra (The Center for People and Forests)	8. Ali Sofiawan (KEHATI)
4. Dr. Ani Nawir (CIFOR)	9. Dr. Titiek Setyawati (Wildlife Conservation Society)
5. Yanti Triwadiantini (Partnership ID)	10. Andri Santosa (FKKM)
SAC dan KPMG PRI	
1. Joseph C. Lawson (Chairperson)	4. Jeffrey A. Sayer
2. Erna Witoelar	5. Neil Byron
3. Al Azhar	6. Roopa Dave (KPMG PRI)
Perwakilan APRIL dan APR	
1. Lucita Jasmin	7. Basrie Kamba
2. Sihol P. Aritonang	8. Cherie Tan
3. Craig Tribolet	9. Tony
4. Dian Novarina	10. Indra Halim
5. Triana Krisandini	
6. Natasha Gabriella	

Kata Sambutan – Joseph C. Lawson, Ketua SAC

- Membuka pertemuan dengan menyatakan bahwa ini merupakan kali ketiga SAC mengadakan Forum Pemangku Kepentingan di Jakarta
- Menjelaskan agenda pertemuan yang terdiri dari: a) paparan hasil proses assurance SFMP 2.0 tahun 2019 oleh KPMG; b) paparan rencana aksi 2019 oleh APRIL; dan c) paparan tentang bisnis rayon oleh Asia Pacific Rayon (APR)
- Mempersilahkan para tamu yang hadir untuk mengajukan pertanyaan.

Proses Assurance SFMP 2.0 Tahun 2019 – Roopa Dave, Manajer Senior Layanan Keberlanjutan, KPMG PRI

- Menjelaskan latar belakang proses *assurance* SFMP 2.0 yaitu untuk melakukan verifikasi kinerja APRIL dalam menjalankan komitmen SFMP 2.0.
- Menyatakan bahwa KPMG PRI dipilih langsung dan bertanggung jawab kepada Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Advisory Committee/SAC*) terkait proses *assurance*.
- Menjelaskan proses *assurance* untuk tahun 2019 yang menilai 10 indikator prioritas yang difokuskan pada sejumlah komitmen SFMP 2.0 yang dinilai penting, dengan lingkup periode data yang digunakan adalah 1 Januari – 31 Desember 2018.
- Memaparkan langkah-langkah dalam pelaksanaan proses *assurance*, termasuk perencanaan kunjungan lapangan pada bulan Februari 2019, pelaksanaan kunjungan lapangan untuk verifikasi selama bulan Maret-April 2019 dan pembuatan laporan *assurance*.
- Merincikan wilayah konsesi yang dikunjungi pada proses *assurance*, yang terdiri dari dua konsesi milik PT RAPP, empat konsesi milik Mitra Pemasok dan dua konsesi milik Pemasok Pasar Terbuka, serta bahwa terdapat dua perwakilan pemangku kepentingan lokal yang berpartisipasi sebagai pengamat selama kunjungan lapangan.
- Memaparkan hasil pengamatan utama serta ringkasan temuan, yang terdiri dari satu ketidaksesuaian, dua praktik baru dan tujuh peluang untuk perbaikan.
- Memberikan rangkuman status rencana aksi APRIL hingga tahun 2019: seluruh rencana aksi terkait ketidaksesuaian yang ditemukan sebelumnya atau saat ini telah terlaksana; 12 rencana aksi terkait peluang perbaikan yang sedang berjalan (dari rencana aksi yang telah ditetapkan sebelumnya).

Rencana Aksi APRIL Tahun 2019 - Craig Tribolet, Manajer Operasional Keberlanjutan, APRIL

- Menerangkan bahwa APRIL mengembangkan rencana aksi sebagai tidak lanjut atas hasil temuan dari proses *assurance* SFMP 2.0
- Memberikan deskripsi terkait rencana aksi APRIL tahun 2019, yang terdiri dari delapan rencana aksi untuk menjawab satu ketidaksesuaian dan tujuh peluang perbaikan yang diidentifikasi dari proses *assurance* tahun 2019.
- Menyampaikan bahwa rencana aksi APRIL untuk mengatasi temuan ketidaksesuaian terkait pengembangan baru oleh satu Pemasok Pasar Terbuka telah terselesaikan.
- Menjelaskan bahwa tujuh rencana aksi lainnya telah dilaporkan dan diterima oleh KPMG PRI dan pelaksanaannya sedang berjalan.

Sesi Tanya Jawab

Pertanyaan	Jawaban
<p>Budi Indra Setiawan (HGI)</p> <ul style="list-style-type: none">• Tertarik dengan materi-materi yang telah dilaporkan APRIL, terutama terkait emisi gas rumah kaca (GRK).• Menanyakan tentang laporan terkait hasil perhitungan <i>net emission</i> GRK dari tiga menara fluks milik APRIL, serta menjelaskan pentingnya mengetahui indikasi yang ditunjukkan dari hasil tersebut serta kaitannya dengan musim (musim hujan dan musim kemarau).• Menanyakan penyebab penurunan faktor emisi GRK seperti yang ditampilkan dalam Laporan Keberlanjutan APRIL 2018 dan berpendapat bahwa angka emisi tersebut relatif sama dengan angka emisi milik perusahaan lain yang tidak beroperasi pada lahan gambut.• Menanyakan kontribusi emisi GRK dari lahan gambut dan mendorong APRIL untuk membagikan hasil pemantauan dan perhitungan emisi GRK tersebut kepada para pemangku kepentingan agar dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat	<p>Roopa Dave (KPMG PRI)</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengkonfirmasi bahwa angka emisi GRK tahun 2016 – 2018 yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan APRIL adalah total emisi GRK yang mencakup kompleks mill di Pangkalan Kerinci serta intensitas emisi GRK untuk produksi pulp dan kertas. Angka emisi tersebut belum termasuk emis GRK dari penggunaan lahan. <p>Craig Tribolet (APRIL)</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan bahwa saat ini APRIL memiliki tiga menara fluks GRK yang berada di tiga lokasi dengan tipe penggunaan lahan yang berbeda (hutan alam, lahan gambut, dan area campuran antara hutan alam dan lahan gambut).• Menjelaskan bahwa pengukuran emisi GRK memerlukan data dari rotasi penuh, yaitu dalam durasi 5 tahun, sehingga hasil yang didapatkan merepresentasikan data dan tren fluks selama satu rotasi penanaman. Saat ini, masih terlalu dini

<p>dipelajari oleh pemangku kepentingan lainnya</p>	<p>untuk menyimpulkan hasil dari pengukuran fluks dan <i>net emissions</i> tersebut.</p> <p>Prof. Supiandi Sabiham (HGI dan Anggota IPEWG)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan diri sebagai salah satu anggota IPEWG, yaitu kelompok ahli gambut independen yang bekerja bersama APRIL dalam pengelolaan gambut, termasuk dalam pengukuran emisi GRK dari penggunaan lahan. • Menjelaskan bahwa saat ini IPEWG dan APRIL sedang mempelajari hubungan antara penurunan permukaan lahan gambut (<i>peat subsidence</i>) terhadap kadar air (<i>moisture content</i>) dan bahwa studi tersebut sedang berjalan. • Menjelaskan bahwa saat ini, studi tentang emisi GRK sedang meneliti secara rinci perhitungan untuk fluks emisi GRK dan <i>sequestration</i> dan bahwa, studi tersebut akan mencapai kesimpulannya dalam kurun waktu tiga tahun dari sekarang. <p>Craig Tribolet (APRIL)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan bahwa laporan pertemuan IPEWG dapat diakses pada APRIL Dialog dan Dasbor APRIL.
<p>Dr. Drajad H. Wibowo (IFCC)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan apakah ketidaksesuaian #1 (<i>non-conformance/NC #1</i>) pada laporan SFMP 2.0 assurance oleh KPMG hanya terkait dengan satu pemasok tertentu. • Menjelaskan bahwa IFCC akan mengimplementasikan proses sertifikasi pada program kehutanan rakyat di bawah Pemerintah 	<p>Roopa Dave (KPMG PRI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasi bahwa ketidaksesuaian #1 tersebut hanya terkait dengan satu pemasok pasar terbuka dan bahwa APRIL telah memutuskan kontrak dengan pemasok tersebut. <p>Joseph C. Lawson (SAC)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setuju bahwa penilaian HCV dan HCS tidak terjangkau.

Indonesia serta menjelaskan bahwa proses sertifikasi IFCC untuk Hutan Kemasyarakatan (HKm) baru saja disetujui oleh PEFC.

- Menanyakan kepada APRIL tentang proses implementasi SFMP 2.0 pada hutan rakyat, mengingat SFMP 2.0 mewajibkan para pemasok untuk melakukan penilaian Nilai Konservasi tinggi (*High Conservation Value/HCV*) dan Nilai Karbon tinggi (*High Carbon Stock*) sebelum melakukan pengembangan baru, dan bahwa penilaian HCV dan HCS tersebut memakan biaya yang sangat tinggi. Jika kewajiban tersebut diberlakukan untuk hutan rakyat, maka siapakah yang akan menanggung biaya tersebut?
- Menanyakan respon SAC, APRIL dan KPMG terkait kewajiban HCV dan HCS bagi hutan rakyat. Respon tersebut dianggap dapat menjadi bahan pertimbangan bagi IFCC dan auditor nya dalam proses implementasi sertifikasi bagi hutan rakyat.

- Menjelaskan bahwa SAC dan Manajemen APRIL telah mendiskusikan tentang kesesuaian kebijakan SFMP 2.0 untuk hutan rakyat dan bahwa pembahasan ini merupakan salah satu prioritas utama dari SAC dan juga APRIL.

Craig Tribolet (APRIL)

- Menerangkan bahwa APRIL baru saja menyelesaikan penilaian HCV dan HCS untuk dua koperasi hutan rakyat, yang merupakan penilaian pertama yang mengaplikasikan HCSA Toolkit.
- Menjelaskan bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan penilaian HCV dan HCS tersebut adalah untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa HCV dan HCS adalah praktik baik dan bukan peraturan pemerintah, serta terkait hasilnya yang tidak dapat memenuhi harapan masyarakat untuk mengembangkan keseluruhan area.

Jeffrey A. Sayer (SAC)

- Menyatakan bahwa SAC berharap agar APRIL dapat melibatkan lebih banyak hutan rakyat sebagai sumber pasokan kayunya
- Menjelaskan bahwa SAC menyayangkan proses pelibatan hutan rakyat dalam rantai pasokan kayu APRIL akibat perlunya penilaian HCV dan HCS berdasarkan SFMP 2.0.
- Menyatakan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk menemukan solusi yang terbaik terkait konservasi dan kebutuhan penghidupan masyarakat.

<p>Erna Witoelar (SAC) Menanyakan kepada IFCC apakah ada rencana dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk memfasilitasi sumber dana untuk sertifikasi IFCC bagi hutan rakyat.</p>	<p>Dr. Drajad H. Wibowo (IFCC)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan bahwa IFCC berencana untuk bertemu dengan KLHK untuk membahas topik tersebut, serta untuk mencari donor. • Menjelaskan bahwa dengan banyaknya jumlah hutan rakyat di Indonesia, maka akan sulit untuk membiaya proses sertifikasi tersebut secara mandiri. • Menjelaskan bahwa dalam proses sertifikasi IFCC, penilaian HCS tidak diperlukan. Namun, dalam proses sertifikasi, auditor akan mengacu tidak hanya pada peraturan dari IFCC namun juga dari peraturan perusahaan, sehingga jika peraturan perusahaan mewajibkan penilaian HCS, maka hutan rakyat yang akan disertifikasi tersebut akan tetap diwajibkan untuk melakukan penilaian HCS tersebut. • Menggarisbawahi tentang perlunya diskusi antara IFCC dan perusahaan untuk membahas alternatif terbaik untuk mendukung proses sertifikasi IFCC pada hutan rakyat.
<p>Dr. Titiek Setyawati (Wildlife Conservation Society)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapresiasi laporan SFMP 2.0 <i>assurance</i> oleh KPMG dan memberikan masukan terkait konsistensi penomoran temuan dalam laporan <i>assurance</i> oleh KPMG. • Menanyakan tentang akurasi dan keandalan dari data historis perubahan tutupan lahan (<i>land cover change/LCC</i>) milik pemasok pasar terbuka jika tidak diketahui apakah pemasok tersebut terdaftar di sistem pemerintah atau <i>open-registration</i> • Menjelaskan bahwa saat ini pemerintah sedang menyusun draft 	<p>Roopa Dave (KPMG PRI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berterima kasih pada Dr. Setyawati atas masukannya terkait konsistensi pelaporan dan akan dipertimbangkan dalam tinjauan final laporan SFMP 2.0 <i>assurance</i>. • Menjelaskan bahwa data LCC dari tim APRIL ditinjau dan dianalisa oleh KPMG melalui kunjungan lapangan. <p>Craig Tribolet (APRIL)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan proses pemantauan LCC oleh APRIL yang

<p>tentang Kawasan Ekosistem Esensial (KEE), yang mencakup suatu penilaian yang setara dengan penilaian Stok Karbon Tinggi (<i>High Carbon Stock/HCS</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merekomendasikan agar ketika draft KEE tersebut telah disahkan, APRIL melakukan penilaian HCV dan HCS dengan pendekatan bentang alam serta melibatkan para pemangku kepentingan, baik dari industri kehutanan maupun diluar industri kehutanan. 	<p>dilakukan terhadap area yang luas untuk memantau perubahan tutupan lahan menggunakan citra satelit dari sistem GIS serta verifikasi lapangan.</p>
<p>Gusti Anshari (UNTAN) Menanyakan tentang penyebab turunnya angka kebakaran seperti yang tertera dalam laporan <i>assurance SFMP 2.0</i></p>	<p>Roopa Dave (KPMG)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa selain mengukur angka kebakaran, KPMG juga meninjau program dan inisiatif APRIL terkait pengelolaan resiko kebakaran. • Menyatakan bahwa tidak dapat dibuat kesimpulan terkait apakah ada hubungan langsung atau tidak langsung antara pengelolaan resiko kebakaran APRIL dengan menurunnya angka kebakaran. Namun, KPMG menilai bahwa Program Desa Bebas Api (<i>Fire Free Village Program/FFVP</i>) oleh APRIL adalah program yang berkembang secara signifikan dan efektif dalam mendukung pengelolaan resiko kebakaran. <p>Craig Tribolet (APRIL)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan bahwa APRIL memiliki SOP terkait pengelolaan resiko kebakaran • Menjelaskan bahwa APRIL mengalami kemajuan signifikan dalam sistem pengelolaan resiko kebakarannya. Sebagai contoh adalah perkembangan program FFVP, dimana angka kejadian kebakaran pada desa yang berpartisipasi telah mengalami penurunan sebesar 90%.

- Menjabarkan pentingnya kerjasama dengan masyarakat lokal dalam mencegah kebakaran.

Perkenalan Topik Diskusi – *Viscose rayon*

Joseph C. Lawson (Ketua SAC)

- Menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi SAC adalah untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan.
- Menyatakan bahwa SAC akan mengundang APRIL untuk memberikan paparan saat adanya pengembangan baru dari perusahaan ataupun Grup RGE.
- Salah satu proyek baru tersebut adalah bisnis rayon viskosa, Asia Pacific Rayon (APR), yang menggunakan serat kayu yang diproduksi di Indonesia.
- Mempersilahkan perwakilan Asia Pacific Rayon (APR) untuk memberikan paparan terkait bisnis rayon viskosa tersebut.

Erna Witoelar (SAC)

- Menyatakan bahwa program hutan rakyat dan pendekatan bentang alam dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bahwa pelaksanaannya harus melibatkan oleh pemerintah, pihak swasta serta para pemangku kepentingan lainnya dalam kemitraan.
- Menyatakan harapannya agar APR dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pelibatan hutan rakyat sehingga taraf hidup masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Asia Pacific Rayon – Basrie Kamba, Direktur APR

- Membuka sesi dengan memberikan paparan singkat tentang tren mode dunia yang menjadi pendorong berkembangnya penggunaan serat viskosa di dunia mode
- Menjelaskan pengertian viskosa, aplikasinya dalam berbagai produk higienis, serta kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan kapas dan poliester.
- Memaparkan bahwa Asia Pacific Rayon (APR) merupakan salah satu unit bisnis di bawah Grup Royal Golden Eagle (RGE) dan merupakan manufaktur serat terintegrasi pertama di Indonesia dengan kemampuan untuk memproduksi viskosa dari kayu yang

bersumber dari hutan industri berkelanjutan.

- Menerangkan bahwa seluruh rantai nilai APR, mulai dari bahan baku hingga sumber daya, teknologi dan penciptaan desain bersumber dari Indonesia dan diproduksi di Indonesia, baik untuk pasar domestik maupun internasional, dan konsep “*Everything Indonesia*” inilah yang diusung oleh APR.
- Memberikan rangkuman tentang kebijakan keberlanjutan APR yang memiliki tiga pilar utama, yaitu terkait pengadaan pulp, proses produksi bersih, dan pemberdayaan sosial.
- Menjelaskan potensi viskosa untuk mendukung industri tekstil Indonesia sesuai agenda pertumbuhan Industri 4.0 oleh Pemerintah Indonesia.
- Memberikan rangkuman terkait berbagai inisiatif pelibatan pemangku kepentingan serta program komunikasi yang telah dilakukan oleh APR pada level lokal, nasional dan internasional.

Sesi Tanya Jawab

Pertanyaan

Amanda K., Kantor Utusan Khusus Presiden untuk Perubahan Iklim

- Menanyakan apakah APR mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam inisiatif global terkait *sustainable textiles* seperti *Science-Based Targets*, *Higg’s Index* dan *Fashion Industri Charter for Climate Action*

Jawaban

Basrie Kamba (APR)

- Berterima kasih atas pertanyaan tersebut dan menjelaskan bahwa APR mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam inisiatif global.

Cherie Tan (APR)

- Menerangkan bahwa APR sedang dalam tahap awal inisiasi produksi sehingga prioritas saat ini adalah untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan baik serta untuk mendapatkan sertifikasi sesuai waktu yang ditentukan.
- Menjelaskan bahwa hingga akhir tahun, APR akan melalui beberapa proses audit untuk sertifikasi.
- Menerangkan bahwa APR akan berpartisipasi dalam inisiatif global yang relevan saat pengumpulan data selama periode

	satu tahun telah selesai.
<p>Prof. Supiandi Sabiham (HGI dan IPEWG)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tentang program pengembangan masyarakat APR. • Menanyakan apakah dalam proses <i>assurance</i> ditinjau pelaksanaan APRIL atas prinsip 5C milik Grup RGE. 	<p>Basrie Kamba (APR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bahwa salah satu program pengembangan masyarakat milik APRIL adalah program Batik Bono. • Menerangkan bahwa dalam perencanaan program pengembangan masyarakat APR, juga dipertimbangkan factor demografi masyarakat setempat, seperti keterampilan. • Menerangkan bahwa APR, dapat bekerjasama dengan APRIL untuk mengembangkan masyarakat melalui program produksi tekstil bermotif batik ataupun program tekstil lainnya. <p>Roopa Dave (KPMG)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa pada umumnya, perusahaan memastikan bahwa bisnis nya baik bagi perusahaan dan pelanggannya. • Menjelaskan bahwa SFMP, yang merupakan acuan utama bagi proses <i>assurance</i>, dikembangkan berdasarkan prinsip 5C. <p>Erna Witoelar (SAC)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan bahwa prinsip 5C (baik untuk perusahaan, pelanggan, iklim, masyarakat dan negara/<i>good for company, customer, climate, community and country</i>) termasuk dalam proses <i>assurance</i>, dimana implementasi untuk masyarakat (<i>community</i>) masih perlu diperbaiki dan dipertajam berdasarkan kelompok sasarannya.
<p>Narisworo N., (Istitut Pertanian Bogor)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyarankan agar APRIL mempertimbangkan pengembangan 	<p>Basrie Kamba (APR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berterima kasih atas masukan terkait serat bamboo dan

<p>hutan bambu, dimana serat bambu nya dapat disuplai kepada APR untuk digunakan dalam produksi viscose rayon dan bahwa hutan rakyat dapat menjadi skema yang tepat untuk pengembangan tersebut.</p>	<p>menjelaskan bahwa saat ini APR berfokus pada penggunaan pulp terlarut (dissolving pulp) yang dihasilkan dari hutan produksi berkelanjutan untuk menghasilkan rayon.</p>
<p>Rizal Bukhori (FSC Indonesia)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan spesies tanaman yang digunakan APRIL untuk menghasilkan serat kayu untuk disuplai kepada APR. 	<p>Basrie Kamba (APR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan bahwa spesies tanaman yang digunakan pada hutan produksi APRIL adalah <i>acacia</i> dan <i>eucalyptus</i>.
<p>Dr. Ani Nawir (CIFOR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan apakah APR mempertimbangan untuk menggunakan suplai kayu dari hutan rakyat mengingat kebutuhan serat kayu untuk APR berpotensi mengganggu jumlah serat kayu yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan produksi pulp dan kertas oleh APRIL • Menanyakan kepada KPMG terkait proses assurance, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ○ apakah keseluruhan komitmen SFMP telah terwakili oleh 10 indikator terpilih yang digunakan dalam proses assurance 2019 ○ bagaimana proses pelibatan pemangku kepentingan serta dari perwakilan mana sajakah para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses <i>assurance</i> ○ apakah yang dimaksud dengan laporan PDRB (<i>Global Domestic Product/GDP</i>) dalam proses <i>assurance</i> dan bagaimana perkembangannya • Menanyakan basis penentuan batas 5 hektar dalam pemantauan perubahan tutupan lahan (<i>land cover change/LCC</i>). 	<p>Basrie Kamba (APR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan bahwa APR mempertimbangkan potensi untuk melibatkan hutan rakyat sebagai pemasok APR. <p>Craig Tribolet (APRIL)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahwa tidak ada perubahan volume kayu yang diterima mill di Pangkalan Kerinci. • Menerangkan bahwa dengan adanya APR, maka perubahan yang terjadi adalah pada diversifikasi produk, yaitu peralihan dari kegiatan produksi dalam volume besar menjadi kegiatan produksi untuk menghasilkan produk yang bernilai tinggi (<i>volume to value</i>). • Menerangkan bahwa hutan rakyat saat ini telah menjadi bagian dari pemasok kayu APRIL. <p>Roopa Dave (KPMG)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bahwa setiap tahunnya, KPMG dengan arahan SAC, menentukan penekatan untuk proses <i>assurance</i>.

<ul style="list-style-type: none"> Menyarankan agar komposisi tanaman pada hutan rakyat dikelola dengan hati-hati dan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, serta mendorong APRIL untuk berdiskusi dengan KLHK agar mempertimbangkan persyaratan lain untuk hutan rakyat yang berada dalam hutan industri. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa terdapat 45 indikator terkait pelaksanaan SFMP namun pada tahun 2019, dipilih 10 indikator untuk proses <i>assurance</i> dengan mempertimbangkan kepentingan, resiko serta minat pemangku kepentingan. Arahan SAC adalah untuk melakukan proses <i>assurance</i> penuh (<i>full assurance</i>) setiap dua tahun, diselingi dengan <i>assurance</i> interim terhadap indikator terpilih. Menerangkan bahwa pada tahun 2018, proses pelibatan masyarakat dilakukan oleh SAC dengan dipimpin oleh Pak Al Azhar sebagai salah satu anggota SAC, dan termasuk pemilihan dua perwakilan pemangku kepentingan untuk menjadi pengamat independen dalam proses <i>assurance</i>. Mengklarifikasi bahwa indikator SFMP untuk PDRB adalah terkait kontribusi APRIL terhadap perkembangan masyarakat lokal, terutama di Provinsi Riau. Studi PDRB tersebut dilakukan oleh universitas lokal dan telah dipaparkan kepada SAC tahun pada tahun 2018. Selanjutnya, dilakukan revisi studi untuk penambahan cakupan data pendukung studi tersebut. <p>Al Azhar (SAC)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bahwa proses pelibatan pemangku kepentingan dalam proses <i>assurance</i> telah dilakukan sejak tiga tahun lalu dan menerangkan bahwa, sama seperti tahun lalu, terpilih dua pengamat independen dari perwakilan pemangku kepentingan (satu pengamat dari universitas dan satu pengamat dari LSM) untuk terlibat dalam proses <i>assurance</i> tahun 2019. Menyebutkan bahwa SAC juga akan mengadakan Forum
--	--

Pemangku Kepentingan di Pekanbaru, Riau, pada tanggal 9 Juli 2019.

Lucita Jasmin (APRIL)

- Mengklarifikasi bahwa laporan PDRB yang dimaksud dalam laporan assurance SFMP adalah Studi Ekonomi dan Fiskal APRIL oleh Universitas Indonesia.
- Menerangkan bahwa studi tersebut berguna untuk memberikan pemahaman secara kuantitatif mengenai kontribusi APRIL terhadap perkembangan ekonomi lokal dan juga mendukung studi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goal/SDG*) yang saat ini sedang dilakukan APRIL.
- Menyebutkan bahwa laporan Studi Ekonomi dan Fiskal tersebut akan dipresentasikan kepada SAC pada pertemuan SAC dan APRIL minggu ini serta akan disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan.

Craig Tribolet (APRIL)

- Menjelaskan bahwa penentuan batas 5 hektar untuk pemantauan LCC adalah akibat ditemukan banyak kesenjangan data jika pemantauan LCC dilakukan pada luasan kurang dari 5 hektar.
- Menyebutkan bahwa hutan rakyat juga termasuk dalam pemantauan dan analisa data LCC.

Kata Penutup – Joseph C. Lawson (Ketua SAC)

Berterimakasih atas kehadiran serta pertanyaan, masukan, dan saran dari para peserta.